



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Implementasi ‘CARING *Gold Mining Project*’ ILO dalam Upaya
Menangani Masalah Pekerja Anak di Pertambangan Emas Filipina**

Skripsi

Oleh

Victoria Danya Talitha

6091901130

Bandung

2023



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Implementasi ‘CARING *Gold Mining Project*’ ILO dalam Upaya
Menangani Masalah Pekerja Anak di Pertambangan Emas Filipina**

Skripsi

Oleh

Victoria Danya Talitha

6091901130

Pembimbing

Yulius Purwadi Hermawan, Ph.D

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Victoria Danya Talitha
Nomor Pokok : 6091901130
Judul : Implementasi 'CARING Gold Mining Project' ILO dalam Upaya Menangani Masalah Pekerja Anak di Pertambangan Emas Filipina.

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 10 Juli 2023
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi, S.IP., M.A., Ph.D.

:

Sekretaris

Yulius Purwadi Hermawan, Drs, M.A., Ph.D.

:

Anggota

Mireille Marcia Karman, S.Sos., M.Litt.

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

DAFTAR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Victoria Danya Talitha
Nomor Pokok Mahasiswa : 6091901130
Program Studi : Hubungan Internasional
Pembimbing : Yulius Purwadi Hermawan, Drs, M.A., Ph.D. (19930532) Pembimbing Tunggal
Hari dan tanggal ujian skripsi : Senin tanggal 10 July 2023
Judul (Bahasa Indonesia) : Upaya ILO Menangani Masalah Pekerja Anak di Pertambangan Emas Filipina Melalui 'CARING Gold Mining Project' Pada Tahun 2015 - 2019
Judul (Bahasa Inggris) : ILO's Efforts to Address the Issue of Child Labor in Philippines Gold Mining Through The 'CARING Gold Mining Project' in 2015 - 2019

1. Perbaikan Judul Skripsi menjadi (**Judul harus ditulis lengkap menggunakan huruf besar kecil/Title Case**)

Judul (Bahasa Indonesia) Tidak perlu mencantumkan tahun periode waktu. Bisa langsung ke nama proyek sebagai fokus penelitian. Bab 1 Fokusnya ke OI atau proyeknya? Sesuaikan judulnya sesuai dengan fokus.

Judul (Bahasa Inggris)

2. Perbaikan Umum (meliputi : cara merujuk, daftar pustaka, teknis editing) :

3. Perbaikan di Bab 1 Fokusnya ke OI atau proyeknya? Sesuaikan judulnya sesuai dengan fokus. Literature review perlu dianalisis, bukan sekedar ringkasan. Posisi penelitian ini dibandingkan dengan literatur-literatur yang sudah ada. Bersihkan dokumen-dokumen ILO sebagai referensi di Kerangka Pemikiran. Konsep peran atau fungsi yang dipakai perlu ditegaskan penjelasannya, termasuk mengapa memilih 5 fungsi. Konsepsi project management bisa dipindahkan sebagai pengantar di Bab 4.

4. Perbaikan di Bab 2

5. Perbaikan di Bab 3

6. Perbaikan di Bab 4

7. Perbaikan di Bab 5

DOKUMEN INI TIDAK PERLU DITANDATANGANI LAGI

Bandung, 10 July 2023

Ketua Program Studi,

kaprodi_hi.fisip@unpar.ac.id
7/10/2023 13:51:56

Marshell Adi Putra, S.IP., MA.

Penguji,

elisabeth.dewi@unpar.ac.id
7/10/2023 13:38:44

Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi, S.IP., M.A.,
Ph.D.

Penguji (Pembimbing),

purwadi@unpar.ac.id
7/10/2023 13:38:58

Yulius Purwadi Hermawan, Drs, M.A., Ph.D.

Penguji,

mireille.marcia@unpar.ac.id
7/10/2023 13:36:13

Mireille Marcia Karman, S.Sos., M.Litt.

TABEL PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Victoria Danya Talitha

NPM : 6091901130

No.	Perbaikan	Follow Up Mahasiswa	Halaman Skripsi
REVISI UMUM			
1.	Perbaikan Judul	Judul disederhanakan sesuai dengan fokus ke project dan tidak menuliskan tahun project karena project tidak dilakukan sebelum maupun sesudahnya sebagai project lanjutan. Sehingga judul menjadi: <ul style="list-style-type: none"> ● Bahasa Indonesia Implementasi ‘CARING Gold Mining Project’ ILO dalam Upaya Menangani Masalah Pekerja Anak di Pertambangan Emas Filipina. ● Bahasa Inggris <i>Implementation of ‘CARING Gold Mining Project’ ILO in an Effort to Address the Problem of Child Labor in Philippines Gold Mining.</i> 	Cover, RQ (Dalam Abstrak, <i>Abstract</i> , Kata Pengantar, Pertanyaan Penelitian, Kesimpulan)
2.	Kesalahan Penulisan	Penggunaan huruf kapital pada ‘teori Liberalisme Institusional’, kesalahan penulisan (<i>typo</i>) di kata pengantar dan abstrak.	Abstrak, Kata Pengantar, 1.5 Kerangka Pemikiran (Hal. 14)
BAB I			
3.	Perjelas kategorisasi Kajian Literatur	Ditambahkan pengantar yang menjelaskan bahwa tiga kajian literatur dikategorisasikan sebagai cara untuk menangani masalah pekerja anak.	Halaman 12 (paragraf 1 dari 1.4 Kajian Literatur)
4.	Kajian Literatur perlu dianalisis, bukan sekedar ringkasan.	Telah dianalisis.	Halaman 12-15 (1.4 Kajian Literatur)
5.	Posisi penelitian dengan literatur-literatur yang sudah ada	Telah ditambahkan penjelasan bahwa literatur-literatur sebelumnya belum ada yang membahas peran dan fungsi organisasi internasional dalam menangani masalah pekerja anak di pertambangan emas. Mengingat, masalah pekerja anak menjadi fenomena yang mempengaruhi berkembangnya suatu negara.	Halaman 15 (paragraf terakhir dari 1.4 Kajian Literatur)
6.	Dokumen-dokumen	Sudah dihilangkan dan disesuaikan kembali.	Halaman 14 - 19 (1.5

	ILO dihilangkan dalam Kerangka Pemikiran		Kerangka Pemikiran)
7.	Pemilihan 5 Fungsi Organisasi Internasional	Telah dipindahkan dari pendahuluan Bab II ke Bab I (1.5 Kerangka Pemikiran) serta dijelaskan terkait alasan pemilihan 5 fungsi dan mengaitkan implementasi yang dilakukan oleh 'CARING Gold Mining Project' ILO.	Halaman 18 - 19
8.	Konsep Project Management	Telah dipindahkan menjadi pengantar Bab IV yang membahas mengenai project.	Halaman 77 -78
BAB IV			
10.	Triangulasi Data	<p>Telah dilakukan dengan mengambil dari beberapa sumber.</p> <p>Follow Up:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Footnote No.159 - Halaman 80 Giovanni Soledad, Arleen Taguba, and Alexandre Soho, "ADDRESSING CHILD LABOR in ASM through FORMALIZATION: THE PHILIPPINES CASE STUDY," https://delvedatabase.org/uploads/resources/2020-SoS_CLY-3_CL-Philippines.pdf, diakses pada 17 Juli 2023 ● Footnote No.165 - Halaman 87 Pia Gutierrez News ABS-CBN, "Government, NGOs Launch Projects to Combat Child Labor in Philippines," ABS-CBN News, January 12, 2017, https://news.abs-cbn.com/news/01/12/17/government-ngos-launch-projects-to-combat-child-labor-in-philippines, dikases pada 20 Juli 2023 ● Footnote No.169 - Halaman 89 DENR In the News, "Strategic Communication Initiative Service," May 9, 2019, https://www.denr.gov.ph/images/news_clippings/News_Clippings_05_09_2019.pdf, diakses pada 16 Juli 2023 ● Footnote No.170 - Halaman 89 Planet GOLD Philippine, "Gold with Dignity a Review of Laws and Policies on Artisanal and Small-Scale Gold Mining (ASGM) in the Context of Human Rights-Based Approach to Formalization EXECUTIVE SUMMARY", https://www.planetgold.org/sites/default/files/Gold%20with%20Dignity%20Report%20%28Philippines%29.pdf, diakses pada 22 Juli 2023 	

		<ul style="list-style-type: none"> ● Footnote No.176 - Halaman 94 Department of Social Welfare and Development, “DSWD Takes a Firm Stand against Child Labor and Joins Makiisa #1MBatangMalaya Campaign Department of Social Welfare and Development,” www.dswd.gov.ph, January 11, 2017, https://www.dswd.gov.ph/dswd-takes-a-firm-stand-against-child-labor-and-joins-makiisa1mbatangmalaya-campaign/, diakses pada 22 Juli 2023 ● Footnote No.178 - Halaman 95 Charlotte Diokno-Sicat, Catharine Adaro, and Ricxie Maddawin, “The Community-Based Monitoring System (CBMS) as a Local Planning Tool: Results from the PIDS-DILG Baseline Study on Policy and Governance Gaps for the Local Government Support Fund Assistance to Municipalities (LGSF-AM) Program,” 2020, https://pidswebs.pids.gov.ph/CDN/PUBLICATIONS/pidsdps2007.pdf
--	--	--

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Victoria Danya Talitha
NPM : 6091901130
Jurusan/Program Studi : Hubungan Internasional
Judul : Upaya ILO Menangani Masalah Pekerja Anak di Pertambangan Emas Filipina Melalui 'CARING Gold Mining Project' Pada Tahun 2015 – 2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 22 Juni 2023



Victoria Danya Talitha

Upaya ILO Menangani Masalah Pekerja Anak di Pertambangan Emas Filipina 'CARING Gold Mining Project' Pada Tahun 2015 – 2019

by 6091901130 Victoria Danya Talitha

Submission date: 22-Jun-2023 11:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 2120688511

File name: Mining_Project_Pada_Tahun_2015_2019_-_VICTORIA_DANYA_TALITHA.pdf (759.5K)

Word count: 26696

Character count: 173385

Upaya ILO Menangani Masalah Pekerja Anak di Pertambangan Emas Filipina 'CARING Gold Mining Project' Pada Tahun 2015 – 2019

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
2	www.ilo.org Internet Source	2%
3	repository.unpar.ac.id Internet Source	1%
4	cslabornews.org Internet Source	1%
5	id.fsc.org Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	id.123dok.com Internet Source	<1%
8	id.hrvwiki.net Internet Source	<1%

ojs.unud.ac.id

9	Internet Source	<1 %
10	library.universitaspertamina.ac.id Internet Source	<1 %
11	www.dol.gov Internet Source	<1 %
12	Submitted to Ateneo de Manila University Student Paper	<1 %
13	bdm.unb.br Internet Source	<1 %
14	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
16	moam.info Internet Source	<1 %
17	collegiumramazzini.org Internet Source	<1 %
18	ciaris.ilo.org Internet Source	<1 %
19	delvedatabase.org Internet Source	<1 %
20	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %

21	smeru.or.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Campbellville University Student Paper	<1 %
23	Submitted to Tilburg University Student Paper	<1 %
24	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to University of London External System Student Paper	<1 %
26	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Albany Senior High School Student Paper	<1 %
28	Submitted to University of Reading Student Paper	<1 %
29	Submitted to University of Western Ontario Student Paper	<1 %
30	Submitted to Far Eastern University Student Paper	<1 %
31	dewiasmaranii.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	jom.unri.ac.id	

Internet Source

<1 %

33

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

<1 %

34

Submitted to De La Salle University

Student Paper

<1 %

35

Submitted to Universitas Pertamina

Student Paper

<1 %

36

thelawbrigade.com

Internet Source

<1 %

37

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

<1 %

38

Submitted to Tarumanagara University

Student Paper

<1 %

39

etheses.whiterose.ac.uk

Internet Source

<1 %

40

staging.wageindicator.org

Internet Source

<1 %

41

www.emaseniorecare.org

Internet Source

<1 %

42

Submitted to Graduate Institute of
International and Development Studies

Student Paper

<1 %

43

repository.unsoed.ac.id

Internet Source

<1 %

44

dspace.cas.upm.edu.ph

Internet Source

<1 %

45

Submitted to University of Derby

Student Paper

<1 %

46

Submitted to Defence Academy of the United Kingdom

Student Paper

<1 %

47

Submitted to University of Bradford

Student Paper

<1 %

48

docs.neu.edu.tr

Internet Source

<1 %

49

sriargarini.blogspot.com

Internet Source

<1 %

50

www.csc-crc.org

Internet Source

<1 %

51

www.hrw.org

Internet Source

<1 %

52

Submitted to University of Sussex

Student Paper

<1 %

53

Submitted to Washington State University System

Student Paper

<1 %

54	lup.lub.lu.se Internet Source	<1 %
55	Submitted to Pan-Atlantic University Student Paper	<1 %
56	Submitted to Sabanci Universitesi Student Paper	<1 %
57	ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %
58	os.zhdk.cloud.switch.ch Internet Source	<1 %
59	www.ajol.info Internet Source	<1 %
60	Submitted to AUT University Student Paper	<1 %
61	Submitted to Victoria University of Wellington Student Paper	<1 %
62	empuan.id Internet Source	<1 %
63	es.scribd.com Internet Source	<1 %
64	hdl.handle.net Internet Source	<1 %
65	media.neliti.com Internet Source	<1 %

66

Submitted to Kimberly High School

Student Paper

<1 %

67

Submitted to Tarlac Agricultural University

Student Paper

<1 %

68

Submitted to University of the Arts, London

Student Paper

<1 %

69

fhukum.unpatti.ac.id

Internet Source

<1 %

70

pushep.or.id

Internet Source

<1 %

71

repository.unri.ac.id

Internet Source

<1 %

72

Submitted to Oklahoma Christian School

Student Paper

<1 %

73

digitalcommons.ilr.cornell.edu

Internet Source

<1 %

74

Submitted to iHeed

Student Paper

<1 %

75

ojs.unikom.ac.id

Internet Source

<1 %

76

www.diva-portal.org

Internet Source

<1 %

77

www.solidar.org

Internet Source

<1 %

78	Submitted to Grace Lutheran College Student Paper	<1 %
79	Submitted to Segi University College Student Paper	<1 %
80	Submitted to University of Melbourne Student Paper	<1 %
81	Submitted to University of Sydney Student Paper	<1 %
82	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
83	www.slovakia.bialowieza.pl Internet Source	<1 %
84	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
85	iug.ba Internet Source	<1 %
86	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
87	Submitted to American Public University System Student Paper	<1 %
88	Submitted to Amman Academy Student Paper	<1 %
89	Submitted to Glasgow Caledonian University	

<1 %

90

Iman Attarzadeh, Ow Siew Hock. "Modern Project Management: A New Forecasting Model to Ensure Project Success", 2009 International Conference on Future Computer and Communication, 2009

Publication

<1 %

91

ed.poippo.pl.ua

Internet Source

<1 %

92

Submitted to Merici College

Student Paper

<1 %

93

Submitted to International Secondary School Eindhoven-

Student Paper

<1 %

94

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1 %

95

ocvita_ardhiani.staff.gunadarma.ac.id

Internet Source

<1 %

96

Djoko Siswanto. "URGENSI REGULASI PENYELENGGARAAN PERLINDUNGAN ANAK DI KABUPATEN KEDIRI", Jurnal PUBLICIANA, 2021

Publication

<1 %

97

Submitted to Nexford Learning Solutions

Student Paper

<1 %

98

Submitted to Southern New Hampshire University - Continuing Education

Student Paper

<1 %

99

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

100

Submitted to University High School

Student Paper

<1 %

101

elib.unikom.ac.id

Internet Source

<1 %

102

pdfcoffee.com

Internet Source

<1 %

103

unapcict.org

Internet Source

<1 %

104

www.realworldevaluation.org

Internet Source

<1 %

105

Emmanuel Umpula NKUMBA. "How to Reduce Conflicts Between Mining Companies and Artisanal Miners in the Province of Lualaba: Overcoming the Policy and Systemic Barriers to a Model that Respects Human Rights", Business and Human Rights Journal, 2020

Publication

<1 %

106

Submitted to Univerza v Ljubljani

Student Paper

<1 %

107

stopchildlabor.org

Internet Source

<1 %

108	www.climateactionleeds.org.uk Internet Source	<1 %
109	www.kitchensetjakarta.net Internet Source	<1 %
110	www.merdeka.com Internet Source	<1 %
111	aliasmohdyusof.blogspot.com Internet Source	<1 %
112	cekkuotaku.wordpress.com Internet Source	<1 %
113	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet Source	<1 %
114	fik.um.ac.id Internet Source	<1 %
115	grameenfoundation.org Internet Source	<1 %
116	med.tongji.edu.cn Internet Source	<1 %
117	revlusudampo.blogspot.com Internet Source	<1 %
118	simdos.unud.ac.id Internet Source	<1 %
119	taemun.weebly.com Internet Source	<1 %

120	ujungkelingking.blogspot.com Internet Source	<1 %
121	www.ecoi.net Internet Source	<1 %
122	Submitted to Erasmus University of Rotterdam Student Paper	<1 %
123	Submitted to Universiteit van Amsterdam Student Paper	<1 %
124	adoc.tips Internet Source	<1 %
125	anakberperestasi.blogspot.com Internet Source	<1 %
126	arasmunandar.wordpress.com Internet Source	<1 %
127	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
128	docobook.com Internet Source	<1 %
129	doku.pub Internet Source	<1 %
130	hadierallen.blogspot.com Internet Source	<1 %
131	pt.scribd.com Internet Source	<1 %

<1 %

132 radarlombok.co.id
Internet Source

<1 %

133 repository.uinjkt.ac.id
Internet Source

<1 %

134 repository.up.ac.za
Internet Source

<1 %

135 www.joherbal.com
Internet Source

<1 %

136 www.masterstudies.co.id
Internet Source

<1 %

137 www.scribd.com
Internet Source

<1 %

138 Noeke Sri Wardhani, Susi Ramadhani, Lentiara Putri. "TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DALAM PERMASALAHAN PEKERJA ANAK DI SEKTOR INFORMAL DALAM KAJIAN SOSIOLOGIS YURIDIS", University Of Bengkulu Law Journal, 2020
Publication

<1 %

139 Submitted to University of College Cork
Student Paper

<1 %

140 darhiv.ffzg.unizg.hr
Internet Source

<1 %

141	scofieldastecia.blogspot.com Internet Source	<1 %
142	zanxadhysblog.blogspot.com Internet Source	<1 %
143	kampungilmuku.blogspot.com Internet Source	<1 %
144	pojokbacapintar.blogspot.com Internet Source	<1 %
145	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
146	Catherine Mackenzie, Mikhail Balaev, Ian Goodwin Smith, Karen Shearer. "Staff connectedness in hub-and-spoke community service organisations working across geographically dispersed regional, rural and remote settings", <i>Journal of Rural Studies</i> , 2020 Publication	<1 %
147	repository.urosario.edu.co Internet Source	<1 %
148	Submitted to Brisbane Catholic Education Student Paper	<1 %
149	Deniz Köksal, Jochen Strähle. "Social Sustainability in Fashion Supply Chains— Understanding Social Standard	<1 %

Implementation Failures in Vietnam and Indonesia Using Agency Theory", Sustainability, 2021

Publication

150

law.ieu.edu.tr

Internet Source

<1 %

151

technical-guruji.in

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 3 words

Exclude bibliography On

ABSTRAK

Nama : Victoria Danya Talitha
NPM : 6091901130
Judul : Implementasi ‘CARING *Gold Mining Project*’ ILO dalam Upaya Menangani Masalah Pekerja Anak di Pertambangan Emas Filipina

Pekerja anak di Filipina meningkat setiap tahunnya dan semakin menjadi permasalahan serius sekalipun Pemerintah Filipina telah meratifikasi Konvensi Usia Minimum, No. 138 Tahun 1973 dan Konvensi Bentuk Terburuk Pekerja Anak, No. 182 Tahun 1999 dan telah mengadopsi *Philippines Programme Against Child Labor* (PPACL) sebagai program nasional resmi penghapusan pekerja anak. Penelitian ini mendeskripsikan “Bagaimana Implementasi CARING Gold Mining Project ILO dalam Upaya Menangani Masalah Pekerja Anak di Pertambangan Emas Filipina?” dengan memakai teori Liberalisme Institusional dan konsep Kekerja Anak. Penelitian ini menemukan implementasi CARING Gold Mining Project pada tahun 2015-2019 dalam mencapai empat *outcomes* dan masing-masing *sub-outcomes* yang telah ditentukan melalui enam aktivitas proyek yang ditargetkan pada komunitas pertambangan emas ASGM Filipina. Pertama, proyek ini melakukan *research* melihat kesenjangan dalam hukum dan penegakan hukum, kondisi sosial dan ketenagakerjaan di pertambangan kegiatan dan kebutuhan masyarakat. Kedua, melakukan perumusan dan perubahan Undang-Undang. Ketiga, melakukan penyediaan layanan dan dukungan yang berfokus pada formalisasi operasi dalam perizinan hingga perlindungan sosial. Keempat, memberikan dukungan operasional hingga dapat mengatasi permasalahan ekonomi. Kelima, melakukan kampanye komunikasi dan advokasi yang bertujuan untuk berkontribusi meningkatkan kesadaran. Keenam, menyiapkan platform pemantauan (*monitoring*) masalah ketenagakerjaan. Sehingga CARING Gold Mining Project telah terlaksana dengan upaya yang telah dilakukan dalam menangani masalah pekerja anak di sektor pertambangan emas ASGM Filipina.

Kata Kunci: ILO, Pekerja Anak, Pertambangan Emas Filipina, Upaya

ABSTRACT

Nama : Victoria Danya Talitha
NPM : 6091901130
Judul : *Implementation of 'CARING Gold Mining Project' ILO in an Effort to Address the Problem of Child Labor in Philippines Gold Mining.*

Child labor in Philippines is increasing every year and is increasingly a serious problem even though the Philippine government has ratified the minimum age Convention, 1973 (No. 138) and the worst forms of Child Labour Convention, 1999 (No. 182) and has adopted the Philippines Program Against Child Labor (PPACL) as the official national program for the elimination of child labor. This study describes "How the Implementation of 'CARING Gold Mining Project' ILO in an Effort to Address the Problem of Child Labor in Philippines Gold Mining?" using the theory of institutional liberalism, and the concept of child labor. This study found the implementation of CARING Gold Mining Project in 2015-2019 in achieving four outcomes and each of the sub-outcomes that have been determined through six project activities targeted at the Philippine ASGM gold mining community. First, the project conducts research looking at gaps in law and enforcement, social and employment conditions in mining activities and community needs. Secondly, the project is the formulation and change of legislation. Third, this project is to provide services and support which focuses on the formalization of operations in licensing to social protection. Fourth, provide operational support to overcome economic problems. Fifth, conduct communication and advocacy campaigns that aim to contribute to raising awareness. Sixth, set up a monitoring platform (monitoring) of labor problems. So that the CARING Gold Mining project has been carried out with the efforts that have been made in addressing the problem of child labor in the Philippine ASGM gold mining sector.

Keywords: ILO, Child Labour, Philippines Gold Mining, Efforts

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat kasih dan penyertaan-Nya penulis diberikan hikmat dan rahmat dalam pengerjaan skripsi hingga selesai tanpa kekurangan suatu apapun. Penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Bagaimana Implementasi CARING Gold Mining Project ILO dalam Upaya Menangani Masalah Pekerja Anak di Pertambangan Emas Filipina?”. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi mata kuliah skripsi yang merupakan syarat kelulusan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Sekalipun Pemerintah Filipina telah meratifikasi Konvensi, Kebijakan dan Program Nasional terkait Penghapusan Pekerja Anak, namun masalah ini masih ditemukan di Filipina meningkat setiap tahunnya dan semakin kompleks, terutama di sektor pertambangan emas ASGM. Sehingga, ILO hadir untuk membantu Pemerintah Filipina untuk mengupayakan penanganan masalah Pekerja Anak terhadap komunitas sektor pertambangan emas ASGM melalui aktivitas CARING Gold Mining Project yang dilakukan pada tahun 2015-2019. Penelitian ini mendeskripsikan aktivitas dan capaian yang telah dilakukan oleh ILO dalam CARING Gold Mining Project di Filipina.

Selama proses pengerjaan penelitian ini, penulis memperoleh banyak pelajaran dan pengalaman, yaitu belajar untuk menghargai waktu dan fokus untuk terus berjuang dan tekun menyelesaikan penelitian ini agar dapat selesai tepat waktu. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran, karena penulis menyadari bahwa masukan sangat diperlukan agar dapat menjadi pembelajaran bagi penulis di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama pembuatan penulisan ini, penulis sangat bersyukur karena mendapat dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Berkat kehadiran dari pihak-pihak ini maka penulis dapat menyelesaikan penulisan ini hingga selesai. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa

Atas segala rahmat dan karunia-Nya dalam memberikan kesehatan, kekuatan, kelancaran, kebahagiaan, semangat, serta tantangan kepada penulis selama proses pembuatan penulisan ini. Terima kasih telah menjadi sandaran dari segala doa dan permohonan, karena hanya berkat dan rencana-Nya lah, seluruh rangkaian proses ini dapat dilalui dan berjalan dengan lancar.

2. Keluarga (Papa, Mama, *Kak Dia* dan Nicolas)

Keluarga yang sangat penulis sayangi, *my number one support system*. Terima kasih untuk Papa, Mama, Kak Dia, dan Nico yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan kasih sayang kepada penulis. Untuk Papa dan Mama, penulis berterima kasih atas segala pengorbanan dan perjuangan yang diberikan selama menempuh pendidikan dari kecil hingga sekarang, penulis selalu diberikan segalanya yang terbaik. Terima kasih sudah sabar menghadapi cerita dan keluh kesah penulis, semoga penulis kelak dapat selalu membahagiakan dan membanggakan Papa dan Mama. Tak lupa, terima kasih juga kepada Kak Dia dan Nico yang selalu menghibur dan menghadirkan banyak canda-tawa. Kehadiran kalian selalu berarti bagi penulis.

3. Dosen Pembimbing Penulis, Yulius Purwadi Hermawan, Ph.D

Pembimbing yang luar biasa membantu proses penulisan ini selama masa akhir perkuliahan. Berkat bantuan bimbingan Mas Pur, penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik, walaupun masih belum sempurna sesuai dengan ekspektasi. Penulis belajar banyak dari Mas Pur melalui pembelajaran dalam kelas hingga saat menjadi anak bimbingannya. Terima kasih atas segala saran, dukungan, kesabaran dan waktu yang telah Mas Pur berikan. Terima kasih telah memahami kondisi kegiatan penulis dan seringkali

memotivasi penulis untuk kembali fokus pada pengerjaan penulisan ini. Tanpa semua itu, penulis tidak akan bisa sampai pada titik ini. Semoga sehat selalu, Mas Pur.

4. Keluarga LISTRA

Terima kasih telah menjadi tempat penulis menghilangkan penat dan menjadi penghibur sejak awal perkuliahan hingga saat ini. LISTRA selalu menjadi tempat bertumbuh dan belajar menjadi pribadi yang lebih baik. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada *Akang Ijal, Akang Otep, Lestari, Bella, Alvin, Kak Adif* dan seluruh keluarga LISTRA yang selalu memberikan penulis semangat dan canda-tawa selama berproses di LISTRA.

5. Delegasi Misi Budaya “*Anatello*” Yunani 2023

Sekumpulan manusia yang tidak ada capeknya, berlatih musik dan tari setiap hari. Teman-teman Misbud, terima kasih tidak pernah bosan-bosannya untuk berdinamika setiap hari dari bulan Maret hingga sekarang bersama penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada *Icha, Ara, Lintang, Talita, Cahyo, Carine, Dede, Desta, Diana, Dimas, Elsy, Irene, Julio, Ocha, Sherin, Syakirah, dan Syalita* karena selalu hadir menghibur penulis setiap hari dengan canda-tawa yang aneh tapi lucu. Terima kasih telah memberikan dukungan, kesabaran dan kesempatan untuk penulis selama proses penulisan ini sehingga dapat selesai dengan baik. Tanpa kehadiran kalian, penulis pasti akan stress. Semoga seluruh perjuangan dan pengorbanan kita dapat membuahkan hasil dan selalu dilancarkan untuk pergi ke Yunani! Amin.

6. Perkumpulan Ragil “*Rada Gila*”

Sekumpulan mahasiswi semester tua di LISTRA. Terima kasih kepada *Diana, Dede, Syakirah, dan Icha* yang selalu menghadirkan canda-tawa dan cerita seru setiap harinya. Kalian menjadi *human diary* penulis selama melewati semester akhir perkuliahan di UNPAR. Terima kasih juga karena selalu bersedia menemani penulis berproses dalam penulisan ini di berbagai tempat dan suasana. Semoga segala perkuliahan dan urusan LISTRA dilancarkan. Semangat dalam menjalani segala prosesnya. Semoga kita bisa sukses dan bahagia bersama!

7. Teman SMP-SMA

Teman-teman SMP-SMA penulis yang selalu ceria dan kocak. Terima kasih karena selalu memberi kebahagiaan selama penulis pulang ke rumah. Untuk *Chintya, Anyar, Valen, Oik, Sisca*, dan *Ariel* terima kasih selalu menghibur penulis dan menyempatkan waktu untuk bermain selama beberapa tahun terakhir. Penulis sangat bersyukur bisa bertemu dan berteman dengan kalian sejak sekolah hingga sekarang. Semoga bahagia selalu dan bisa mencapai impian kalian!

8. Teruntuk Diri Sendiri, terima kasih telah berjuang dalam menyelesaikan penulisan ini. Semoga segala perjuangan dan pengorbanan yang telah dilakukan dapat membuahkan hasil yang baik. Penulis belajar banyak selama proses pengerjaan penulisan ini, semoga kedepannya dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan berkembang. Semangat!
9. Seluruh keluarga dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-per satu. Terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan selama ini. Banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang bisa penulis ambil selama berkuliah di HI UNPAR dan menjadikan penulis pribadi yang lebih baik dan bisa sampai pada titik ini. Semoga semuanya diberikan kesehatan, kebahagiaan dan sukses selalu.

Bandung, 22 Juni 2023

Victoria Danya Talitha

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	<i>ii</i>
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	10
1.2.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian	11
1.4 Kajian Literatur	12
1.5 Kerangka Pemikiran.....	15
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	21
1.6.1 Metode Penelitian	21
1.6.2 Jenis Penelitian	21
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data	22
1.7 Sistematika Pembahasan	22
BAB II INTERNATIONAL LABOUR ORGANIZATION (ILO) SEBAGAI UPAYA PERLINDUNGAN ANAK	24
2.1 Latar Belakang Dan Perkembangan ILO	25
2.2 Visi, Misi, Tujuan, Struktur dan Program ILO	30
2.2.1 Visi dan Misi ILO.....	32
2.2.2 Strategi ILO	33
2.2.3 Struktur ILO	34

2.2.4	Program - Program ILO Global	39
2.3	Perhatian ILO Terhadap Pekerja Anak	41
2.3.1	Konvensi Hak Anak	43
2.3.2	Fokus Perhatian ILO Terhadap Anak	44
2.3.3	Pendekatan ILO Terhadap Penanganan Pekerja Anak Global	45
2.3.4	Program - Program Global ILO dalam Penanganan Pekerja Anak	48
BAB III PERMASALAHAN PEKERJA ANAK DI SEKTOR PERTAMBANGAN ARTISANAL AND SMALL-SCALE GOLD MINING (ASGM) FILIPINA		50
3.1	Pertambangan Emas di Filipina	51
3.1.1	Pertambangan Emas Skala Besar / <i>Large Scale Mining</i> (LSM)	51
3.1.2	Pertambangan Emas Skala Kecil dan Artisanal / <i>Artisanal and Small-Scale Gold Mining</i> (ASGM)	52
3.1.3	Pekerja di Pertambangan Emas Filipina	55
3.2	Pekerja Anak di Sektor Pertambangan Emas Filipina	57
3.2.1	Faktor Penyebab Pekerja Anak di Sektor Pertambangan	59
3.2.2	Pekerjaan Yang Dilakukan Anak-Anak di Pertambangan Emas	63
3.2.3	Klasifikasi Pekerja Anak sebagai <i>Hazardous Child Labour</i> (HCL)	65
3.2.4	Dampak Bagi Para Pekerja Anak di Pertambangan Emas	68
3.3	Kebijakan Pemerintah Filipina Dalam Menangani Pekerja Anak	70
BAB IV CARING GOLD MINING PROJECT DI FILIPINA		78
4.1.	CARING Gold Mining Project Sebagai Upaya Penanganan Masalah Pekerja Anak di Sektor Pertambangan Emas ASGM	79
4.1.1	Deksripsi Project	80
4.1.2	Mitra Kerja Sama CARING Gold Mining Project	81
4.1.3	Objektivitas dan Outcome CARING Gold Mining Project	83
4.2	Aktivitas CARING Gold Mining di Filipina	87
4.2.1	Melakukan Penelitian (<i>Research</i>)	87

4.2.2	Melakukan Perumusan dan Perubahan Undang-Undang	88
4.2.3	Menyediakan Layanan dan Dukungan	90
4.2.4	Memberikan Dukungan Operasional.....	91
4.2.5	Melakukan Kampanye Komunikasi dan Advokasi	93
4.2.6	Menyiapkan Platform Pemantauan (<i>Monitoring</i>).....	95
IV.2	Analisis Capaian dan Tantangan	95
4.2.1	Outcome 1 CARING Gold Mining Project	95
4.2.2	Outcome 2 CARING Gold Mining Project	98
4.2.3	Outcome 3 CARING Gold Mining Project	99
4.2.4	Outcome 4 CARING Gold Mining Project	100
BAB V KESIMPULAN		105
DAFTAR PUSTAKA		109

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Seluruh Konvensi yang Diratifikasi Pemerintah Filipina Mengenai Pekerja Anak.....	71
Tabel 3.2	Hukum dan Aturan Pemerintah Filipina Mengenai Sektor Pertambangan ASGM dan Pekerja Anak.....	72
Tabel 3.3	Kebijakan Pemerintah yang Mengatur Pekerja Anak di Filipina	74
Tabel 4.1	Objektivitas & Hasil CARING Gold Mining Project.....	83
Tabel 4.2	Matrix Masalah Pekerja Anak di Pertambangan Emas ASGM Filipina.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Sistem Tripartit ILO	36
Gambar 3.1	Sebaran Pertambangan ASGM di Filipina.....	54
Gambar 3.2	Kondisi Lingkungan di Pertambangan Emas ASGM Pulau Masbate, Filipina	67
Gambar 3.3	Pekerja Anak Menyelam di Lumpur Menggunakan Bantuan Selang di Pertambangan Emas ASGM Paracale, Camarines Norte, Filipina	67
Gambar 3.4	Pekerja Anak Memahat Bijih Emas Dalam Terowongan Sempit di Pertambangan Emas ASGM Pulau Masbate, Filipina	68
Gambar 4.1	Logo <i>Compassionate Gold</i> Filipina	92
Gambar 4.2	Brand <i>Compassionate Gold</i> di Philippine Fashion Week 2018.....	93
Gambar 4.3	Promosi Brand <i>Compassionate Gold</i> di <i>Philippine Fashion Week</i> 2019	93

DAFTAR SINGKATAN

ASGM	Artisanal and Small-Scale Gold Mining
ASPBI	Annual Survey of Philippine Business and Industry
CBMS	Community Based Monitory System
CG	Compassionate Gold
CLLR	Child Labour Local Registry
CLM	Child Labour Monitoring
CMEP	Comprehensive Monitoring and Evaluation Plan
CoP	Communities of Practice
CSR	Corporate Social Responsibility
DENR	Department of Environment and Natural Resources
DOLE	Department of Labor and Employment
DSWD	Department of Social Welfare and Development
DTI	Department of Trade and Industry
HAM	Hak Asasi Manusia
HCL	Hazardous Child Labour
HRW	Human Right Watch
IA	Implementation Agreement
IATWG	Inter-Agency Technical Working Group
ICESCR	International Covenant on Economic,
ICT	Information and Communication Technology
IEC	Information, Education and Communication
ILC	International Labour Conference
ILO	International Labour Organisation
IPEC	International Programme on the Elimination of Child Labour
ITC	International Training Centre
LBB	Liga Bangsa-Bangsa
LGU	Local Government Unit
LSM	Large Scale Mining
MIA	Minamata Initial Assessment

MSMC	Multi-Stakeholders Monitoring and Certification
MSMCT	Multi-stakeholders Monitoring and Certification Team
NAP	National Action Plan
NCLC	National Child Labour Committee
OECD	Organisation for Economic Co-operation and Development
OHCHR	Office of the High Commissioner for Human Rights
OSH	Occupational Safety and Health Standards
OSHC	Occupational Safety and Health Center
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PFS	Philippine Fashion Show
PMRB	Provincial Mining Regulatory Board
PPACL	Philippines Programme Against Child Labor
RA	Republic Act
RUU	Rancangan Undang-Undang
SHIELD	Strategic Helpdesks for Information, Education, Livelihood and other Developmental Interventions
SDG	Sustainable Development Goals
SO	Special Order
TBP	Time Bound Programmes
TNA	Training Needs Analysis
UN	United Nations
UNCRC	United Nations Convention on the Right of the Child
UNDAF	United Nations Development Assistance Framework
UNDP	United Nations Development Programme
UNEP	United Nations Environment Programmes
UNESCAP	United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific
UNICEF	United Nations International Children's Emergency Fund
US	United States
USDOL	United States Department of Labor
WB	World Bank
WIFI	Women ICT Frontier Initiative

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak-anak sudah seharusnya menjalani pendidikan dan memiliki akses perlindungan dari negara, namun tak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat keadaan yang mengharuskan anak-anak untuk bekerja, bahkan secara ilegal. Keadaan ini tentu mengancam perkembangan seorang anak di masa depan, bahkan memiliki pengaruh bagi kesejahteraan masyarakat dan kondisi suatu negara. Pekerja anak berarti mempekerjakan anak-anak atau remaja dengan segala jenis pekerjaan yang dapat menghambat perkembangan fisik dan mental. Maka, kebutuhan dasar anak, seperti layanan pendidikan dan kesehatan sudah seharusnya terpenuhi.

International Labour Organization (ILO) melalui International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC) mendefinisikan pekerja anak dengan kegiatan yang berdampak berbahaya terhadap mental, fisik, psikologi, sosial atau moral anak dengan merampas kesempatan mereka untuk bersekolah, mewajibkan mereka untuk meninggalkan sekolah sebelum waktunya karena diharuskan untuk bekerja, bahkan mereka berusaha agar dapat mengimbangi sekolah dengan pekerjaan yang terlalu berat dan dalam waktu yang panjang.¹

¹ ILO, "Definition: What Is Meant by Child Labour?," www.ilo.org, July 13, 2011, https://www.ilo.org/moscow/areas-of-work/child-labour/WCMS_249004/lang--en/index.htm, diakses pada 19 Oktober 2022

Selain definisi ILO, United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) juga turut mengklasifikasikan bahwa pekerja anak adalah kondisi anak dibawah usia 5 sampai 17 tahun yang melakukan kegiatan bertujuan untuk perekonomiannya setidaknya satu jam, ataupun 28 jam dalam pekerjaan rumah tangga.²

Selama ini telah banyak pekerjaan yang melibatkan pekerja anak hingga pada akhirnya mereka diperbudak, dipisahkan dari keluarga mereka, dibiarkan, hingga terpapar penyakit serius dari pekerjaan yang berbahaya. Sehingga membuat permasalahan pekerja anak di dunia semakin parah karena menyangkut keamanan manusia. Jika dilihat secara global, pada tahun 2012 hingga 2019 terdapat kurang lebih 218 juta anak yang terpaksa untuk bekerja di dunia. 152 juta diantaranya merupakan pekerja anak yang bekerja dan dieksploitasi, 64 juta diantaranya merupakan perempuan dan 88 juta laki-laki, dengan 73 juta diantara keduanya bekerja di lingkungan yang berbahaya atau dikenal dengan *hazardous work*.³

Permasalahan ini mendorong ILO untuk mendukung penghapusan bentuk pekerja anak yang terburuk, khususnya dalam lingkungan kerja yang berbahaya (*hazardous work*). ILO melalui kehadiran program IPEC dibuat untuk melakukan program kerjasama nasional yang berfokus pada pekerja anak di dunia. Sejak tahun 1992, IPEC merupakan salah satu agenda penting ILO. Agenda utama IPEC adalah

² UNICEF, "Child Labor Statistics," UNICEF DATA, May 2022, <https://data.unicef.org/topic/child-protection/child-labour/#:~:text=Children%20around%20the%20world%20are>, diakses pada 19 Oktober 2022

³ United States Department of Labour, "Asking the Right Questions to Trace Abuses in Global Supply Chains the Year in Review: From Paper Commitments to Active Enforcement," 2019, https://www.dol.gov/sites/dolgov/files/ILAB/child_labor_reports/tda2019/2019_TDA_Report_Final.pdf, diakses pada 20 Mei 2020

membantu para negara anggota yang telah meratifikasi konvensi untuk menghapus permasalahan pekerja anak di negaranya. Program ini diketahui telah beroperasi di 88 negara dengan melakukan project-project tertentu setiap tahunnya, sehingga program ini dikenal sebagai program terbesar ILO dengan fokus pekerja anak secara global.⁴

Seperti halnya permasalahan pekerja anak yang diinisiasikan oleh IPEC yang bekerjasama dengan organisasi pekerja, lembaga internasional, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), hingga komunitas masyarakat pembela penghapusan pekerja anak dan hak asasi manusia. Sehingga program IPEC ini didukung untuk dioperasikan dalam jangka panjang agar dapat efektif melalui mandat yang diberikan oleh negara-negara. Dimana hal ini sekaligus bertujuan untuk memastikan bahwa negara-negara memiliki langkah tertentu dalam mendukung penghapusan masalah pekerja anak di seluruh dunia.

Berdasarkan laporan dari *United Nations* (UN), pekerja anak di negara Kawasan Asia-Pasifik menempati peringkat kedua setelah Afrika dengan total 62 juta pekerja anak.⁵ Hal ini secara nyata terjadi di salah satu negara kawasan Asia Tenggara, yaitu Filipina. Negara Filipina sendiri tercatat memiliki 2.1 juta pekerja anak, dengan 95% diantaranya melakukan pekerjaan di lingkungan yang berbahaya (*hazardous work*).⁶ *Hazardous work* atau pekerjaan di lingkungan berbahaya

⁴ ILO, "About the International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC) (IPEC)," Ilo.org, 2019, <https://www.ilo.org/ipec/programme/lang--en/index.htm>, diakses pada 20 Oktober 2022

⁵ United Nations, "World Day against Child Labour," United Nations, diakses pada 19 Oktober 2022, <https://www.un.org/en/observances/world-day-against-child-labour#:~:text=Today%2C%20160%20million%20children%20still>, diakses pada 24 Oktober 2022

⁶ International Labour Organization, "Child Labour in the Philippines (ILO in the Philippines)," ILO.org, 2019, <https://www.ilo.org/manila/areasofwork/child-labour/lang--en/index.htm>, diakses pada 19 Oktober 2022.

dijelaskan pada Konvensi ILO No.182 Tahun 1999, mengenai larangan dan tindakan segera untuk menghapuskan bentuk-bentuk pekerjaan anak yang terburuk, bahwa hal tersebut merupakan pekerjaan yang dapat membahayakan kesehatan, keselamatan dan moral anak-anak.⁷ Kondisi anak-anak berada dalam keadaan yang tidak sehat sehingga dapat mengakibatkan seorang anak terbunuh, terluka maupun menderita penyakit yang berpengaruh pada kerusakan fisik hingga psikologis. Dalam hal ini, lingkungan pekerjaan yang dimaksud adalah pada sektor pertanian, konstruksi, hingga sektor pertambangan logam atau emas yang membawa dampak buruk bagi anak-anak.⁸

Sebagian besar anak-anak yang bekerja secara ilegal di sektor pertambangan emas di Filipina merupakan yang berlatar belakang ekonomi lemah, tidak berpendidikan atau mengalami putus sekolah. Anak-anak yang bekerja di pertambangan emas lebih sering ditemukan di *Artisanal and Small-Scale Gold Mining (ASGM)* atau yang dikenal sebagai pertambangan tradisional.⁹ Kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan emas dapat dikatakan sangat berbahaya, yaitu dengan turun ke lubang dalam yang berair, lalu memprosesnya dengan merkuri.¹⁰ Hal ini sangat membawa dampak buruk bagi kesehatan anak-anak yang bekerja, dimana merkuri adalah logam beracun yang dapat menyebabkan sakit kejang, otot, dan iritasi kulit. Ditambah lagi, dapat berisiko meninggal apabila terpapar dampak

⁷ International Labour Organization, "Hazardous Child Labour (IPEC)," Ilo.org, 2019, <https://www.ilo.org/ipecc/facts/WorstFormsofChildLabour/Hazardouschildlabour/lang-en/index.htm>, diakses pada 20 Oktober 2022.

⁸ Ibid.

⁹ Planet GOLD, "ASGM 101," planetGOLD, n.d., <https://www.planetgold.org/asgm-101>, diakses pada 23 Mei 2023

¹⁰ Borgen Project, "10 Facts about Child Miners," The Borgen Project, July 9, 2018, <https://borgenproject.org/facts-about-child-miners/#:~:text=Child%20gold%20miners%20are%20often>, diakses pada 23 Mei 2023

yang lebih parah, ataupun sesak napas akibat terlalu lama berada di dalam lubang pertambangan.¹¹

Di sisi lain, pemerintah Filipina memang sudah memberikan larangan terhadap para pekerja anak di pertambangan emas namun nyatanya belum mengimplementasikannya sampai ke komunitas masyarakat yang bekerja disana.¹² Sehingga, permasalahan ini membutuhkan penanganan yang tepat sasaran oleh organisasi internasional beserta dengan komunitas masyarakat, melalui program khusus oleh ILO yang diimplementasikan langsung terhadap anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini mendeskripsikan mengenai upaya ILO dalam mengakhiri pekerja anak di pertambangan emas ASGM Filipina.

1.2 Identifikasi Masalah

Pekerja anak pada sektor pertambangan emas ASGM di Filipina telah melanggar keamanan dan hak asasi manusia, karena mengharuskan anak-anak untuk bekerja secara ilegal tanpa adanya perlindungan dari negara. Pada tahun 2011, ILO memperkirakan bahwa terdapat lebih dari 19.000 anak yang bekerja di 45 pertambangan emas ASGM di Filipina.¹³ Kemudian, *Human Right Watch* (HRW) pada tahun 2016 memberikan laporan atas wawancara 65 pekerja anak yang berusia 9 - 17 tahun, dan sedang bekerja di pertambangan emas ASGM di provinsi Camarines Norte dan Masbate, Filipina. Kegiatan tersebut dilakukan HRW mulai

¹¹ Lisa Spear, "Children in the Philippines Risk Their Lives in Underwater Gold Mines, Report Says," *Time* (Time, September 30, 2015), <https://time.com/4055289/child-miners-philippines-gold/>, diakses pada 24 Mei 2023

¹² Ibid.

¹³ ILO, "Child Labour in Mining, Poor Working Conditions Take Centre Stage in Inter-Regional Meeting," www.ilo.org, May 29, 2019, https://www.ilo.org/manila/public/pr/WCMS_706334/lang-en/index.htm, diakses pada 30 Mei 2023

dari November 2014 - Juni 2015.¹⁴ Angka tersebut menunjukkan partisipasi anak-anak dalam berbagai tahapan pengoperasian, seperti penggalian, pengolahan dan membantu mobilisasi material yang didapatkan.¹⁵

Pertambangan emas di Filipina secara keseluruhan telah beroperasi lebih dari 30 provinsi. Sektor ini merupakan salah satu lapangan pekerjaan yang banyak diminati sejumlah pekerja, karena upah yang lebih besar daripada sektor pertanian. Filipina sendiri merupakan negara produsen emas terbesar ke-20 di dunia, dengan perkiraan terdapat 200 - 300 ribu orang pekerja didalamnya.¹⁶ Lalu, hasil dari sektor pertambangan emas Filipina diketahui memiliki produksi sekitar 18ton emas dengan nilai pasar lebih dari \$700 juta. Walaupun demikian, ternyata sebagian besar perusahaan tidak memiliki angka produksi yang jelas dalam kegiatannya. Diperkirakan 90% emas dikirimkan secara ilegal ke luar negeri dan tidak diperdagangkan di sektor yang telah disediakan oleh pemerintah. Hal ini tentu saja menjadi permasalahan bagi pemerintah dan kesejahteraan masyarakat.¹⁷

Pada tahun 2015, pemerintah telah melakukan revisi peraturan mengenai pertambangan untuk meningkatkan jumlah operasi pertambangan secara legal dan melakukan penyederhanaan proses birokrasi untuk mendapatkan lisensi wilayah untuk menjadi daerah pertambangan. Selain itu, pemerintah pun juga melarang adanya praktik pertambangan berbahaya secara khusus larangan penggunaan

¹⁴ United Nations High Commissioner for Refugees, "Refworld | Human Rights Watch Submission on the Philippines to the Committee on Economic, Social and Cultural Rights," Refworld, August 16, 2016, <https://www.refworld.org/docid/57b873b44.html>, diakses pada 30 Mei 2023

¹⁵ Human Right Watch, "Philippines: Children Risk Death to Dig and Dive for Gold," Human Rights Watch, September 29, 2015, <https://www.hrw.org/news/2015/09/29/philippines-children-risk-death-dig-and-dive-gold>, diakses pada 20 Oktober 2022

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

merkuri dan pertambangan bawah air atau kompresor karena dampaknya yang buruk bagi para pekerja. Namun demikian, pemerintah Filipina sama sekali tidak menyebutkan masalah pekerja anak di sektor pertambangan emas.

Sektor pertambangan emas sudah seharusnya jauh dari jangkauan anak-anak, karena berpotensi mempengaruhi kondisi kesehatan anak yang buruk, serta membuat anak-anak yang bekerja seringkali tidak sekolah atau memang sudah putus sekolah dan diharuskan secara teratur bekerja di tambang untuk membantu orang tuanya. Lebih lanjut, meskipun pemerintah telah meratifikasi perjanjian dan memberlakukan undang-undang untuk memerangi bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak, nyatanya sebagian besar telah gagal untuk diimplementasikan. Pemerintah hampir tidak memantau pekerja anak di pertambangan dan tidak menghukum majikan atau menarik anak-anak dari ini lingkungan kerja yang berbahaya.¹⁸

Aktivitas ini memang tidak lazim untuk dilakukan oleh anak-anak dan remaja berusia 5 - 17 tahun. Anak-anak di Filipina setiap harinya bekerja menambang emas di lubang sedalam 25 meter.¹⁹ Lubang yang ditelusuri tidaklah stabil dan rawan runtuh setiap saat, ditambah lagi kondisinya terdapat air kotor yang telah tercemar, sehingga mengharuskan mereka untuk menggunakan tabung oksigen saat menyelam. Anak-anak yang bekerja tidak memakai alat pelindung, kecuali kacamata untuk mencegah air yang masuk ke mata. Selain itu, mereka juga bekerja dalam posisi jongkok dengan menahan tubuhnya dengan siku dan lutut

¹⁸ Evan Williams, "Dirty Gold: Shocking Plight of the Philippines' Child Miners," Channel 4 News, June 12, 2015, <https://www.channel4.com/news/gold-mining-philippines-child-labour-dangerous-underwater>, diakses pada 30 Mei 2023

¹⁹ Ibid.

yang ditekan ke dinding lubang. Hal ini mereka lakukan di dalam air yang keruh selama tiga hingga lima jam hingga istirahat selama satu jam di permukaan.²⁰

Setelah mendapatkan bijih emas yang digali dengan sekop, lalu mengangkutnya ke permukaan dengan karung yang berat, kemudian mereka mengolahnya dengan merkuri, salah satu logam berbahaya yang dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti menyerang sistem saraf pusat atau otak, hingga menyebabkan masalah tremor bahkan kematian dikarenakan keracunan bahan merkuri.²¹ Selain itu, kondisi lingkungan yang kotor juga menyebabkan anak-anak mengalami kondisi kulit dengan rasa terbakar dan gatal, terutama dalam keadaan yang basah. Hal ini disebabkan karena lamanya berdiri dalam air kotor atau lumpur secara terus menerus, sehingga memunculkan ruam dan infeksi.²²

Kondisi seperti ini diketahui seringkali terjadi di negara tertinggal maupun negara berkembang. Biasanya masalah pekerja anak di suatu negara juga memiliki pengaruh dari pemerintahnya. Dengan kata lain, hal tersebut termasuk konsekuensi dari rendahnya tingkat perekonomian negara yang semakin meluas serta tidak adanya penanganan sosial yang tepat dan efektif. Rendahnya tingkat perekonomian suatu negara dapat disebabkan karena kurangnya pendapatan keluarga dan rendahnya kesadaran hak anak yang dapat menyebabkan kemiskinan. Hal ini secara tidak langsung membuat marak kasus pekerja anak, karena telah menuntut mereka meninggalkan pendidikan formal lalu bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan

²⁰ Hugh D Hindman, *The World of Child Labor: An Historical and Regional Survey* (Armonk, NY: M.E. Sharpe, 2009), hlm.929-930

²¹ Ibid, hlm.930

²² The Child Labour Coalition, "Filipino Children Risk Death to Dive and Dig for Gold – Stop Child Labor – the Child Labor Coalition," Stop Child Labour, December 20, 2015, <https://stopchildlabor.org/filipino-children-risk-death-to-dive-and-dig-for-gold/>.

hidupnya dan membantu perekonomian keluarga. Namun, hal ini semakin diperparah dengan adanya keadaan lapangan yang lebih rentan terhadap pelecehan dan pelanggaran hak asasi manusia yang menghambat masa depan mereka yang lebih baik.

Selama ini, praktik yang dilakukan oleh pemerintah Filipina masih belum tercapai sepenuhnya dalam mengurangi permasalahan pekerja anak. Sehingga permasalahan ini menuai atensi bagi seluruh dunia, termasuk ILO. ILO telah lama mengesahkan Filipina menjadi anggotanya sejak 15 Juni 1948, hingga hadir secara langsung pada tahun 1970 dengan mendirikan kantor di Manila.²³ Program yang diimplementasikan ILO tidak hanya berfokus pada kesejahteraan para pekerja maupun standar pekerjaan yang layak, namun juga mengimplementasikan penghapusan bentuk pekerja anak yang paling buruk. Dalam hal ini, kehadiran ILO di Filipina nyatanya selain ingin mendukung penghapusan pekerja anak, secara khusus pada sektor pertambangan emas ASGM. Terlebih ILO juga membantu mengisi kesenjangan implementasi pemerintah beserta regulasinya yang tidak tegas dan pengaruh monopoli sejumlah pihak.

Berdasarkan pemaparan mengenai kondisi masalah pekerja anak yang terjadi di sektor pertambangan emas ASGM Filipina, sudah seharusnya anak-anak jauh dari lingkungan tersebut dan mendapatkan perlindungan yang layak untuk menjalani pendidikan dan memenuhi hak asasinya sebagai anak. Maka dari itu, penelitian ini mendeskripsikan upaya ILO sebagai organisasi internasional yang

²³ ILO Country Office for the Philippines, "The ILO in the Philippines," 2019, https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-manila/documents/publication/wcms_371657.pdf, diakses pada 25 Mei 2023

berfokus pada masalah ketenagakerjaan dalam menangani masalah pekerja anak di pertambangan emas ASGM Filipina melalui *CARING Gold Mining Project*.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan oleh ILO dalam mengakhiri pekerja anak di pertambangan emas ASGM Filipina melalui *CARING Gold Mining Project* pada tahun 2015 - 2019. Penelitian ini memilih ILO sebagai organisasi internasional yang ingin diteliti karena memiliki fokus yang sesuai dengan permasalahan pekerja anak dan buruh dalam mengatasinya. Selain itu, jangka waktu terkait dipilih penelitian ini karena proyek *CARING Gold Mining* beroperasi tahun 2015 hingga 2019, dengan melakukan aktivitasnya yang dibantu oleh mitra kerja sama dan donor.²⁴

Walaupun sebenarnya *CARING Gold Mining Project* bertujuan untuk mengatasi pekerja anak sekaligus memperbaiki dan mengawasi kondisi kerja di pertambangan emas Filipina, penelitian ini berfokus pada masalah pekerja anak yang bekerja di sektor pertambangan emas ASGM di Filipina yang mengalami peningkatan. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada pembahasan bagaimana upaya ILO sebagai organisasi internasional menjalani peran dan fungsinya melalui *CARING Gold Mining Project* beserta hasil dan capaian yang dilakukan dalam mengatasi masalah pekerja anak.

²⁴ United States Department of Labor, "Convening Actors to Develop and Implement Strategies to Reduce Child Labour and Improve Working Conditions in Artisanal and Small-Scale Gold Mining (CARING GOLD MINING PROJECT)," www.ilo.org, December 11, 2015, https://www.ilo.org/manila/projects/WCMS_517531/lang--en/index.htm, diakses pada 22 Oktober 2022

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka muncul perumusan masalah yang membahas, “Bagaimana Implementasi CARING Gold Mining Project ILO dalam Upaya Menangani Masalah Pekerja Anak di Pertambangan Emas Filipina?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan oleh ILO dalam menangani masalah pekerja anak di pertambangan emas ASGM di Filipina. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan upaya dan peranan ILO, secara khusus pada *CARING Gold Mining Project* pada tahun 2015 hingga 2019 melalui deskripsi aktivitas, capaian dan tantangan yang dihadapi dalam mengatasi masalah pekerja anak di sektor pertambangan emas ASGM Filipina.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Hubungan Internasional yang meneliti upaya yang dilakukan ILO dalam dalam menangani masalah pekerja anak di pertambangan emas Filipina melalui *CARING Gold Mining Project*. Sehingga, kelak penelitian ini memberikan pengetahuan secara khusus dalam upaya serta peranan organisasi internasional menangani permasalahan Hak Asasi Manusia dan Anak serta masalah sosial. Selain itu, penelitian ini juga berguna untuk mengetahui program dan aktivitas yang dilakukan oleh ILO, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan inspirasi bagi pemerintah maupun masyarakat sebagai aktor hubungan internasional lainnya dalam membantu mengatasi permasalahan keamanan manusia.

1.4 Kajian Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini dikategorisasikan sebagai cara untuk menangani masalah pekerja anak. Penelitian ini mengkaji tiga literatur yang terlebih dahulu melakukan penelitian permasalahan serupa yaitu mengenai cara menangani pekerja anak di pertambangan skala kecil yang diimplementasikan melalui project oleh lembaga swadaya masyarakat setempat ataupun organisasi internasional. Selain itu tiga literatur terdahulu ini juga berpendapat mengenai penyebab terjadinya masalah pekerja anak.

Literatur pertama merupakan artikel jurnal berjudul *“Implementing ILO Child Labour Convention 182: lessons from the gold-mining sector in Burkina Faso”* oleh Groves L.²⁵ Dimana Groves melihat bahwa implementasi *Save the Children UK* bersama dengan beberapa LSM di Burkina Faso menginisiasi program penghapusan bentuk terburuk dari pekerja anak guna mengisi ketidakmampuan pemerintah melalui pengembangan strategi advokasi yang efektif agar project dapat dilanjutkan di masa depan. Groves berpendapat bahwa masalah pekerja anak dapat ditangani dengan melakukan pendekatan terhadap anak-anak dan para pemangku kepentingan, yakni pemerintah baik nasional maupun daerah. Hal ini dilakukan agar dapat membangun kepercayaan dengan anak-anak dan keluarganya, serta memperlihatkan transparansi oleh pemerintah. Sehingga, dapat memunculkan rasa pemberdayaan dan rasa kepemilikan yang lebih terhadap masalah yang sedang dihadapi bersama.

²⁵ Leslie Groves, “Implementing ILO Child Labour Convention 182: Lessons from the Gold-Mining Sector in Burkina Faso,” *Development in Practice* 15, no. 1 (February 2005): 49–59, <https://doi.org/10.1080/0961452052000321578>.

Masalah pekerja anak di pertambangan emas sudah seharusnya membutuhkan peranan pemerintah, karena pemerintah dan para pemangku kepentingan didalamnya-lah yang berwenang untuk memberikan keputusan dalam mengupayakan penanganan masalah pekerja anak. Dalam penelitian ini, ketidakmampuan pemerintah kemudian diperkuat oleh artikel jurnal kedua berjudul *'You Have Hands, Make Use of Them!': Child Labour in Artisanal and Small-Scale Mining in Tanzania* oleh Potter C. dan Lupilya A.C.²⁶ Bagi Potter dan Lupilya, permasalahan yang terjadi di pertambangan rakyat di Tanzania disebabkan oleh kemiskinan yang dialami keluarga dapat berpotensi mengirimkan anak-anak untuk bekerja dalam membantu perekonomian keluarganya. Ditambah lagi dengan adanya perspektif sosio-kultural yang mengedepankan nilai dan kebudayaan yang telah terbentuk. Masyarakat setempat percaya dan memiliki pandangan bahwa sektor pertambangan memiliki sumber karir yang menjanjikan, sehingga menimbulkan ketertarikan untuk bergabung karena ingin mengatasi kemiskinan yang dialaminya.

Dalam mengatasinya Potter dan Lupilya berpendapat bahwa perlu adanya kebijakan ekonomi atau intervensi pemerintah khususnya dengan memberikan sosialisasi, edukasi untuk meningkatkan minat sekolah anak-anak dan memberikan akses bantuan fasilitas pendidikan hingga kesehatan. Namun, artikel jurnal ini memiliki perspektif bahwa LSM seharusnya tidak terlalu berfokus pada bagaimana

²⁶Cuz Potter and Alexander Constantine Lupilya, "'You Have Hands, Make Use of Them!' Child Labour in Artisanal and Small-Scale Mining in Tanzania," *Journal of International Development* 28, no. 7 (September 20, 2016): 1013–28, <https://doi.org/10.1002/jid.3245>.

perencanaan atau peraturan praktik dari masalah yang terjadi, melainkan lebih baik berfokus pada mitigasi permasalahan.

Penjelasan terkait kehadiran Organisasi Internasional yang berusaha untuk mengisi kekosongan yang ditimbulkan oleh pemerintah kemudian juga diperkuat oleh artikel jurnal berjudul “*Child Labour in African Artisanal Mining Communities: Experiences from Northern Ghana*” oleh Gavin Hilson dalam Jurnal *Development and Change*.²⁷ Hilson berpendapat di tengah masalah kemiskinan, LSM dinilai penting untuk memberikan layanan dan perlindungan sosial, terlebih berperan sebagai saluran penting bagi badan pembuat kebijakan. Secara khusus Hilson berperspektif berdasarkan masalah pekerja anak yang terjadi di komunitas pertambangan emas di Ghana. Melalui tulisannya, Hilson menggarisbawahi bahwa LSM dengan dibantu oleh Organisasi Internasional dapat berperan menjadi fasilitator perubahan, yang menyebabkan hubungan dependensi dan menghubungkan masyarakat dengan pemerintah. Sehingga, kehadiran LSM dan Organisasi Internasional diperlukan untuk mengupayakan penyelesaian masalah pekerja anak secara langsung.

Melalui tiga artikel jurnal yang telah dibaca dan dikaji, penelitian ini menemukan adanya kesamaan di dalamnya, yaitu dari penanganan masalah pekerja anak di pertambangan emas yang mencakup akar permasalahan hingga kurangnya kontribusi penanganan dari pemerintah. Selain itu, juga menekankan akan pentingnya kehadiran LSM / Organisasi Internasional untuk membantu menangani

²⁷ Gavin Hilson, “Child Labour in African Artisanal Mining Communities: Experiences from Northern Ghana,” *Development and Change* 41, no. 3 (June 25, 2010): 445–73, <https://doi.org/10.1111/j.1467-7660.2010.01646.x>.

permasalahan secara langsung melalui pendekatan sosialisasi hingga layanan bantuan.

Namun dari tiga artikel jurnal tersebut, penelitian ini melihat bahwa belum adanya peran dan fungsi yang ditunjukkan oleh program atau kebijakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Sehingga, hal tersebut memberikan gambaran dalam penelitian ini untuk membahas pada peran dan fungsi ILO sebagai organisasi internasional berdasarkan teori Liberalisme Institusional. Mengingat, masalah pekerja anak menjadi fenomena yang mempengaruhi berkembangnya suatu negara. Mengangkat sebuah project dari ILO, penelitian ini juga mendeskripsikan capaian dan tantangan yang dilakukan dalam mengatasi masalah pekerja anak.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam menjawab rumusan masalah penelitian, terdapat teori dan konsep yang mendasari pembahasan sebagai pendukung penelitian. Pada topik terkait, dapat dilihat bahwa ILO melakukan beberapa upaya untuk mengurangi masalah pekerja anak yang disebabkan karena tidak adanya regulasi pemerintah terkait penanganannya. Hal inilah yang menyebabkan munculnya institusi atau organisasi internasional untuk turut berkontribusi dalam lingkup hubungan internasional. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori Liberalisme Institusional yang menekankan bahwa organisasi internasional dapat meningkatkan kerjasama hingga menciptakan keteraturan dan stabilitas internasional.

Teori Liberalisme Institusional yang dikemukakan oleh Keohane dan Axelrod, menjelaskan bahwa berbagai fenomena terjadi diakibatkan oleh kondisi

anarki internasional.²⁸ Kondisi anarki ini membuat institusional dapat meminimalisir kurangnya kepercayaan antar negara. Hal ini ditekankan kembali oleh Keohane bahwa kehadiran institusional dapat menyediakan arus informasi yang jelas dan membuka kesempatan bagi negara untuk bernegosiasi melalui forum atau arena. Teori ini menunjukkan bahwa kehadiran institusi dapat meningkatkan kemampuan pemerintah suatu negara untuk menerapkan komitmen dalam menangani masalah agar dapat mengurangi permasalahan yang terjadi.²⁹

Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan konsep keamanan manusia atau *human security* yang menjadikan maraknya permasalahan. Dalam studi keamanan, konsep *human security* dikonstruksikan secara luas yang mencakup ekonomi, lingkungan, sosial, kesehatan dan sektor lainnya yang kemungkinan dapat mengganggu kestabilan manusia.³⁰ Menurut Alkire, tujuan utama dari *human security* adalah untuk melindungi kehidupan manusia dari segala ancaman yang ada, hal ini untuk melindungi kebebasan fundamental dalam kekerasan. Dalam artian konsep ini ditujukan untuk melindungi manusia dari ancaman dan situasi kritis dan harus ditangani dengan menciptakan sistem politik, sosial, dan ekonomi yang lebih baik.

Lebih lanjut, *human security* juga merupakan kunci terhadap keamanan negara. Hal ini menjelaskan bahwa ketika keamanan atau keselamatan individu terancam disitulah terjadi fenomena masalah keamanan individu yang mencakup

²⁸ Robert H Jackson and Georg Sørensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches* (Oxford; New York, Ny: Oxford University Press, 2013), hlm.111

²⁹ Ibid, hlm.112

³⁰ Paul D Williams, *Security Studies* (Oxon: Routledge, 2008), hlm. 231.

permasalahan hak asasi manusia.³¹ Dalam konsep ini keamanan negara terkadang tidak semerta-merta mencakup keamanan manusia. Sehingga sudah seharusnya keduanya saling memperkuat dalam menyelesaikan masalah, khususnya dalam permasalahan pekerja anak atau *child labour* yang terjadi di negara-negara berkembang seperti Filipina.

Penelitian ini juga berangkat dari konsep organisasi internasional. Organisasi Internasional merupakan suatu struktur formal berkelanjutan yang dibentuk oleh negara-negara anggotanya untuk membahas dan menangani suatu isu tertentu untuk mencapai kepentingan bersama.³² Tujuannya adalah untuk menjaga berbagai peraturan yang telah disepakati bersama dapat berjalan dengan baik dan kepentingan nasional masing-masing negara dapat tercapai melalui hubungan kerjasama yang baik, sehingga dengan otomatis memunculkan hubungan interdependensi antar aktor.³³ Seperti halnya kehadiran ILO di Filipina adalah mengisi batasan yang tidak dapat dilakukan oleh negara dengan membantu menangani permasalahan pekerja anak melalui upaya yang dilakukan berdasarkan peran dan fungsinya sebagai organisasi internasional.

Menurut Clive Archer, organisasi internasional memiliki peran yang dimainkan dalam menjalani sistem internasional yang anarki, yaitu sebagai instrumen, arena dan aktor.³⁴ Pertama, adalah Instrumen yang didefinisikan sebagai alat untuk melakukan kepentingan negara-negara anggotanya untuk dapat mencapai tujuan atau kepentingan nasional suatu negara maupun kebijakan. Bentuk peranan

³¹ Ibid, hlm.232

³² Clive Archer, *International Organizations* (London: Routledge, 2001), hlm.67.

³³ Ibid, hlm. 67

³⁴ Ibid, hlm. 68-81.

ini kerap digunakan oleh organisasi internasional bersama negara anggotanya agar memiliki kesepakatan atas berbagai kegiatan multilateral di berbagai sektor, yang pada akhirnya menjadi tujuan nyata dan berkelanjutan bagi suatu negara.³⁵

Kedua, adalah arena yang mendefinisikan organisasi internasional sebagai penyedia tempat/arena/forum bagi para anggota untuk berkumpul, berdiskusi, berdebat, bekerjasama, maupun menyatakan perbedaan pendapat. Organisasi internasional sebagai arena, diharapkan menjadi suatu forum yang netral dan tidak hanya sekedar forum untuk berkumpul hingga bekerjasama, melainkan juga menyediakan kesempatan bagi para anggotanya untuk menyampaikan pandangan serta pendapat mereka seperti penguatan kebijakan dalam menghadapi masalah yang terjadi secara diplomatik.³⁶

Ketiga, adalah aktor (*independent actor*) yang didefinisikan sebagai aktor independen yang bebas dalam mengambil keputusan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun, termasuk negara anggotanya. Organisasi internasional sebagai aktor menjadi salah satu partisipan yang berinteraksi dengan aktor lain, seperti melakukan interaksi secara bebas di berbagai forum, seperti melakukan pemberian rekomendasi, resolusi, atau perintah dalam proses memecahkan masalah bagi negara anggotanya. Dengan demikian, organisasi internasional telah membuktikan eksistensinya dalam tingkatan internasional maupun transnasional sebagai aktor yang penting.³⁷

³⁵Ibid, hlm. 68-73

³⁶Ibid, hlm. 73-78

³⁷ Ibid, hlm. 7

Selain dijelaskan dengan peran, organisasi internasional juga dilengkapi dengan fungsi, yaitu: Artikulasi dan Agregasi, Norma-norma, Penerimaan, Sosialisasi, Pembuatan Peraturan, Penerapan Peraturan, Ajudikasi / Pengadilan Peraturan, Informasi, dan Pengoperasian.³⁸ Mengangkat fokus pada masalah pekerja anak dan penanganannya melalui *CARING Gold Mining Project*, penelitian ini mengaitkan fokus pada lima fungsi, diantaranya: Sosialisasi, Pembuatan Peraturan, Penerapan Peraturan, Informasi dan Pengoperasian.

ILO berperan sebagai aktor yang independen. ILO memiliki hak-haknya sendiri dalam membuat keputusan dan bertindak tanpa bergantung pada pihak luar. Peran ini direalisasikan oleh ILO melalui program dan project-project khusus yang diimplementasikan di seluruh dunia. Secara khusus, pada penelitian ini juga dikaitkan ke lima dari sembilan fungsinya, yaitu Sosialisasi, Pembuatan Peraturan, Penerapan Peraturan, Informasi dan Pengoperasian. Lima Fungsi dalam penelitian ini difokusikan dengan alasan implementasi 'CARING Gold Mining Project' ILO terhadap masalah pekerja anak di pertambangan emas Filipina.

Pertama, fungsi pengoperasian dilakukan ILO dengan bertindak seperti halnya pemerintah yang dapat mencakup banyak sektor yang dijalankannya untuk berkontribusi memberikan bantuan seperti layanan teknis hingga bantuan kemanusiaan.³⁹ Dalam hal ini, project ILO mengimplementasikannya seperti dengan melakukan penelitian / research, dan memberikan dukungan operasional. Kedua, fungsi sosialisasi bertujuan untuk menanamkan loyalitas individu pada sistem dimana ia berada agar mendapatkan penerimaan dan nilai-nilai yang berlaku

³⁸ Ibid, hlm. 94-107

³⁹ Clive Archer, *International Organizations* (London: Routledge, 2001), hlm. 94.

di dalam institusi maupun sistem internasional.⁴⁰ Fungsi sosialisasi yang dilakukan kerap diimplementasikan melalui kampanye komunikasi dan advokasi kepada masyarakat setempat.

Lebih lanjut, fungsi yang ketiga adalah fungsi pembuatan peraturan bertujuan untuk menghasilkan rezim internasional yang kemudian dapat diformalisasikan. Sehingga, pembuatan peraturan ini dapat membantu proses organisasi internasional menjadi lebih fokus terhadap masalah-masalah tertentu.⁴¹ Hal ini diimplementasikan dengan melakukan perumusan dan perubahan undang-undang, hingga membuat peraturan yang berkaitan untuk menangani suatu permasalahan.

Setelah adanya pembuatan peraturan, sudah semestinya diterapkan. Fungsi keempat, yaitu penerapan peraturan dimana organisasi internasional dapat memonitor hal-hal yang dilakukan oleh pemerintah dalam menjalankan peraturannya.⁴² Fungsi ini dilakukan dengan menyediakan layanan dan dukungan sehingga kemudian dapat dikukan pengawasan atau monitoring untuk menilai bagaimana implementasi dari pertaturan yang telah dibuat. Terakhir, fungsi informasi yang digunakan untuk mempertahankan eksistensi organisasi internasional dalam suatu negara.⁴³ Dalam hal ini, project kerap mengimplementasikan layanan dan dukungan serta menyiapkan platform pemantauan (monitoring) untuk mengumpulkan informasi yang didapatkan.

⁴⁰ Ibid, hlm 94

⁴¹ Ibid, hlm. 96

⁴² Ibid, hlm. 97

⁴³ Ibid, hlm. 107

Peran dan fungsi dari organisasi internasional yang diklasifikasikan diatas menurut Clive Archer dalam penelitian ini juga dijadikan fokus untuk membahas Implementasi ‘CARING Gold Mining Project’ ILO dalam upaya menangani masalah pekerja anak di pertambangan emas Filipina dengan melakukan pengawasan hingga membantu dan mendampingi pemerintah Filipina agar dapat menjangkau seluruh kelompok masyarakat, seperti orang tua hingga anak-anak.

1.6 Metode Penelitian, Jenis Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Dalam rangka penyusunan penelitian topik yang telah dipilih, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif berfokus pada pengumpulan data dan pengelompokan agar dapat menentukan makna dan memahami suatu kasus serta mampu menafsirkannya.⁴⁴ Teknik penelitian terkait juga sejalan dengan studi yang mendalam mengenai peristiwa, fenomena ataupun sesuatu yang berguna bagi entitas tertentu. Selain itu, tujuan penelitian juga difokuskan pada makna dan pemahaman dari topik terkait, dimana metode kualitatif cocok untuk digunakan dalam mengeksplorasi isu seiring berjalannya waktu.⁴⁵ Sehingga, penelitian dapat memiliki tujuan yang jelas dan berdasar dengan data yang dimiliki.

1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memaparkan masalah atau fenomena secara sistematis, tanpa membuat perbandingan atau

⁴⁴ Jane Ritchie and Jane Lewis, “QUALITATIVE RESEARCH PRACTICE a Guide for Social Science Students and Researchers Edited By,” 2003, https://mthoyibi.files.wordpress.com/2011/10/qualitative-research-practice_a-guide-for-social-science-students-and-researchers_jane-ritchie-and-jane-lewis-eds_20031.pdf, hlm.32-33

⁴⁵ Ibid, hlm.5

menghubungkan variabel lain.⁴⁶ Jenis penelitian ini memberikan gambaran mengenai studi kasus yang dikaitkan dengan teori, sehingga dapat memaparkan masalah atau fenomena secara akurat dan jelas. Seringkali jenis penelitian deskriptif digunakan untuk meneliti studi kasus yang berkaitan dengan kelompok masyarakat atau komunitas dalam mengkaji kondisi, kegiatan serta faktor-faktor terkait masalah atau fenomena tertentu. Sehingga, penelitian dapat memperoleh informasi dan fakta dengan interpretasi yang tepat.⁴⁷

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beragam teknik pengumpulan data pada metode penelitian kualitatif, yaitu *interview data*, *observation data*, *document data*, dan *audiovisual data*.⁴⁸ Penelitian ini secara khusus menggunakan teknik *document data* untuk melakukan pengumpulan data hingga mendeskripsikan studi kasus dan hasilnya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui dokumen resmi yang membahas mengenai konvensi, laporan evaluasi dari mitra donor organisasi, infografis, berita hingga jurnal yang dipublikasikan secara resmi dalam menunjang proses penelitian hingga analisis.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang menjelaskan secara urut, yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan yang mencakup pembahasan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan

⁴⁶ John W Creswell, *Research Design*, 5th ed. (California: SAGE Publications, 2018), hlm. 13

⁴⁷ Ibid, hlm.15

⁴⁸ Ibid, hlm.17

masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab II, mendeskripsikan ILO yang meliputi sejarah, visi, misi, struktur organisasi, mitra, donor, konvensi yang telah dilakukan dalam upaya penanganan pekerja anak sesuai dengan konsep organisasi internasional peran dan fungsi.

Bab III, mendeskripsikan masalah pekerja anak yang bekerja di sektor pertambangan emas Filipina serta pelanggaran hak asasi manusia yang telah dilakukan sesuai dengan konsep *human security* dan Konvensi-Konvensi ILO tentang pekerja anak.

Bab IV, mendeskripsikan Implementasi CARING Gold Mining Project ILO dalam upaya menangani masalah pekerja anak di pertambangan emas Filipina hingga capaian dan tantangannya.

Bab V, berisi kesimpulan dari penelitian ini.